



Interferensi Penerjemahan Indonesia-Arab

(Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fuad IAIN Metro)

Ani Susilawati

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

DOI: <https://doi.org/10.1234/qismularab.v2i01.21>

Corresponding author:

[tafakkursaatan@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Problematika, Penerjemahan, Kedwibahasaan dan dzauqul lughoh</i></p>	<p>Penerjemahan berarti pemindahan suatu bahasa ke bahasa yang lain. Dalam proses penerjemahan tentu akan berhadapan dengan problem linguistic dan problem non linguistic. Problem linguistic yang sering terjadi seperti penguasaan kosa kata dan penguasaan struktur bahasa sumber yang rendah sehingga dalam proses menerjemahkan kata maupun kalimat mengalami banyak kendala. Sedangkan faktor non linguistic yang berhubungan dengan sosial dan budaya seperti ekuivalensi dalam penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyimpangan-penyimpangan makna dalam pemilihan diksi atau kata serta kalimat tidak tepat yang terjadi karena interferensi bahasa yang terjadi pada penerjemah, dimana hasil terjemah terkesan kaku dan sulit dipahami. Selain pemilihan diksi yang tepat, rasa bahasa (dzauq) tentu tidak boleh diabaikan oleh penerjemah. Karena rasa bahasa itu timbul dari sisi sosial dan budaya yang melekat secara otomatis di suatu bahasa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research) yakni mendeskripsikan suatu penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena yang terdapat pada data. Data diambil dari proposal skripsi mahasiswa BSA FUAD IAIN Metro. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan data yaitu teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan bahasa, dan teknik yang terakhir adalah penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara mengurai masing-masing data. Melalui beberapa tahapan tersebut dapat ditemukan bahwa problematika tersebut terjadi akibat kedwibahasaan dan kurangnya penguasaan rasa bahasa (dzauqul lughoh).</p>
<p>Keywords: <i>Problematics, Translation, bilingual and sense of language</i></p>	<p>Abstract</p> <p>Translation means the transfer of one language to another. In the translation process, of course, you will be faced with linguistic problems and non-linguistic problems. Linguistic problems that often occur such as mastery of vocabulary and mastery of the structure of the source language are low so that in the process of translating words and sentences they experience many obstacles. Meanwhile, non-linguistic factors related to social and cultural aspects such as equivalence in translation. This study aims to reveal meaning deviations in the selection of diction or inappropriate words and sentences that occur due to language interference</p>

that occurs in the translator, where the translation results seem stiff and difficult to understand. In addition to choosing the right diction, the translator's sense of language (dzauq) should not be ignored. Because the sense of language arises from the social and cultural side that is automatically attached to a language. This research is a type of library research, which describes a research conducted solely based on facts or phenomena contained in the data. The data is taken from the thesis proposal of BSA FUAD IAIN Metro students. In this study using three stages in the data processing process, namely data collection techniques using listening and note-taking techniques, data analysis techniques using a language approach, and the last technique is the presentation of the results of data analysis carried out by parsing each data. Through these several stages, it can be found that these problems occur due to bilingualism and lack of mastery of the sense of language (dzauqul lughoh).

Pendahuluan

Pemindahan dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain inilah yang disebut dengan tarjamah. Dalam proses memindahkan pesan tentu seorang penerjemah harus menguasai bahasa sumber dengan baik dan menguasai bahasa sasaran dengan baik¹. Definisi ini menegaskan bahwa pada hakekatnya terjemah memiliki dua arti yang berbeda yang pertama terjemah sebagai proses menerjemah yang lebih menekankan arti sebuah aktifitas dan terjemah sebagai hasil yang merupakan produk dari proses menerjemah yang berwujud teks terjemahan. Terjemah sebagai proses dapat diurai menjadi dua tipe proses, yaitu proses memahami "teks sumber" dan proses memformulasikan "teks target". Dua proses tersebut tidak terjadi secara bergantian namun terjadi secara bersamaan dan serentak, seperti yang terjadi dalam suatu tuturan antara penutur dan lawan tutur. Terlihat komunikasi terjadi secara spontan dimana penutur menyampaikan suatu pesan dan lawan tutur merespon sesuai dengan isi pesan tersebut, baik respon berupa perbuatan ataupun perkataan, seperti contoh ketika seseorang meminta tolong kita untuk mengambilkan sesuatu, maka kita merespon dengan perbuatan mengambilkan barang tersebut, dan ketika seseorang menyapa kita maka kita merespon dengan perkataan yang sesuai dengan sapaannya.

Proses kedua adalah *intra-lingual translation* yaitu sebuah respon linguistik terhadap rangsangan linguistik meskipun terjadi dalam bahasa yang sama². Sebagai contoh ketika seorang dosen menjelaskan kepada mahasiswa di kelas bahwa kuliah akan dilaksanakan secara luring, kemudian salah seorang ada yang tidak mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian dia bertanya kepada mahasiswa lain yang duduk disebelahnya, maka mahasiswa tersebut menjawab bahwa perkuliahan hari ini dilaksanakan secara tatap muka. Jawaban mahasiswa tersebut yang menerjemahkan informasi sang dosen dengan formulasi dan redaksi yang berbeda sesuai dengan penafsiran mahasiswa tersebut. Hal inilah merupakan sebuah proses yang menyerupai proses terjemah dimana terjadinya sistem komunikasi linguistik ke sistem komunikasi linguistik yang terjadi dalam bahasa yang sama.

Proses ketiga adalah *inter-lingual translation* yaitu sebuah respon linguistik terhadap rangsangan linguistik yang terjadi dalam bahasa yang berbeda. Proses ini sangat identik dengan menerjemah dan seringkali menjadi bagian dalam proses menerjemah³. Proses ketiga inilah yang menjadi problem tersendiri di kalangan pelajar

¹ Munip, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia ; Suatu Pendekatan Error Analysis."

² *Thinking Arabic Translation*.

³ *Thinking Arabic Translation*. (New York: Routledge, 2006), 6.

khususnya mahasiswa jurusan BSA FUAD IAIN Metro. Penguasaan teori linguistik baik mikrolinguistik maupun makrolinguistik bahasa Arab sangat mempengaruhi hasil terjemahan yang dilakukan. Salah satu problem penyebab mahasiswa merasa sulit dalam menerjemah adalah terjadinya interferensi bahasa ibu terhadap hasil terjemah. Interferensi menurut Chaer dan Agustina adalah peristiwa penyimpangan norma dari salah satu bahasa atau lebih.⁴⁵ sedangnyan interferensi, menurut Nababan merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua, fenomena interferensi bahasa dapat dijumpai pada individu yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa (bilingual), di mana interferensi merupakan keadaan seseorang mencampur bahasa kedua dengan bahasa ibu mereka. interferensi itu juga terjadi dalam proses penerjemahan seperti contoh kalimat berikut: “ kamu mau makan apa?” diterjemahkan menjadi *ماذ ستكل* contoh lain juga terjadi ketika menerjemahkan kalimat “ pagi ini kita akan melaksanakan kegiatan di kelas” diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi :

في هذ الصباح نحن ستفعل البرامج في الفصل

Kasus serupa juga sering terjadi dalam proses penerjemahan proposal maupun skripsi. Interferensi yang sering kali muncul dalam hasil terjemahan menyebabkan kesalahan makna dan maksud dari isi proposal atau skripsi yang telah diterjemahkan. Interferensi ini menjadi problem besar yang sampai saat ini belum bisa terselesaikan. Menghasilkan terjemah yang “benar” dan “berterima” sangatlah sulit direalisasikan. Karena proses penerjemah bukan sekedar memindahkan kata-perkata atau kalimat perkalimat namun lebih dari itu factor makrolinguistik juga harus turut dihadirkan dalam proses penerjemahan. Konsep ini tergantung pada faktor di luar teks, sehingga penerjemahan yang benar dan berterima sangat tergantung pada faktor luar yang mempengaruhi pemilihan makna kata, istilah, ungkapan, rasa, budaya yang kemudian disebut sebagai unsur teks.

Interferensi sering terjadi karena kurangnya penguasaan teori dan latihan menerjemah sehingga hasil terjemah tidak mampu menghadirkan terjemah yang benar dan berterima. Problematika penerjemahan khususnya dalam menerjemahkan teks Indonesia ke Arab memiliki tingkatan yang lebih sulit, hal ini terjadi karena yang menjadi bahasa sasarannya adalah bukan sebagai bahasa ibu. Jika bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia penerjemah masih mampu untuk nenerka-nerka diksi atau kalimat yang cocok untuk hasil terjemah terk tersebut. Di sisi lain rasa bahasa Indonesia akan lebih mudah didapat ketika menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa problem yang dihadapi mahasiswa dalam proses menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab maka perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam khususnya pada mahasiswa jurusan BSA FUAD IAIN Metro.

⁴ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.

⁵ Mustofa, “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi Dalam Pembelajaran Maharah Al Kalam).”

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian⁶. Untuk melaksanakan tujuan penelitian, penulis menggunakan pendekatan ilmu bahasa Arab, karena yang menjadi sasaran dalam menerjemahkan adalah bahasa Arab. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil terjemah yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian diantaranya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian hasil analisis. Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan dua teknik yakni; teknik simak dan cakap⁷ yang dimaksud dengan simak adalah teknik membaca dan menelaah hasil terjemah dan catat adalah dengan cara menulis dan mencatat hal-hal yang dianggap penting menjadi data penelitian. Teknik selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data, teknik ini dilakukan untuk menganalisis setiap kata maupun paragraf dari hasil terjemah yang dilakukan. Terakhir adalah teknik penyajian hasil analisis data, dalam penyajian hasil analisis data penulis menggolongkan dan mengkategorikan interferensi yang sering terjadi dalam proses penerjemahan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Interferensi Penerjemahan Indonesia Arab

Interferensi adalah terjadinya percampuran dua bahasa yang digunakan oleh penutur maupun penulis dalam proses menerjemahkan teks. Percampuran dua bahasa ini yang menyebabkan hasil terjemah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab kurang berterima dan cenderung tidak sesuai dengan kultur dan budaya bahasa sasaran. Seperti pada beberapa kalimat di bawah ini merupakan interferensi yang dilakukan dalam proses menerjemahkan karya ilmiah berupa proposal skripsi ke dalam bahasa Arab. Berikut beberapa interferensi yang terjadi dalam proses menerjemah:

-1 عادة ما يجد صعوبة في فهم المقصود بالشاعر

Kalimat di atas memiliki arti “Pencinta puisi biasanya sulit memahami apa yang dimaksud penyair”. Dalam proses alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab terjadi interferensi secara morfologi seperti pada kata “biasanya diartikan عادة “ dan interferensi morfologi kata يجد kultural seperti pada penggalan kalimat: صعوبة في فهم المقصود بالشاعر. Jika dianalisa kalimat ini secara budaya maka lebih tepatnya; صعوبة فهم الشاعر. Interferensi sering kali terjadi akibat kurangnya membaca teks-teks arab sehingga rasa bahasa (*dzauq al-lughoh*) tidak ikut menyertai dalam hasil terjemahan.

-2 إن لفهم القرآن ليس شئ سهل

Kalimat di atas memiliki arti “sebenarnya untuk memahami al-Qur’an bukanlah sesuatu yang mudah”. Dalam proses alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab terjadi interferensi secara leksikal seperti kata “sesuatu diartikan شئى “ dalam mengalihkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab tidak semua yang ada di dalam bahasa Indonesia diterjemah satu persatu secara harfiah, interferensi seperti inilah yang sering terjadi dalam

⁶ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*.

⁷ Mahsun M.S, *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi Metode Dan Tekniknya)*.

mengalihkan bahasa indonesai ke dalam bahasa Arab. Selain interferensi secara leksikal dalam kalimat di atas juga terjadi interferensi secara kultural. Rasa bahasa dan budaya tidak tampak pada hasil terjemah karena hasil terjemah terasa kaku dan tidak berterima dalam bahasa Arab.

3- هذ البحث عن أسلوب استفهام الوراثة في سورة الشعراء

Kalimat di atas merupakan hasil terjemah kalimat berikut: “data penelitian ini dari uslub istifham yang terdapat dalam surat As-Syu’aro”. Proses pengalihan bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab tidak mengikuti standar bahasa Arab yang berlaku, hasil terjemah terkesan kaku dan sulit dipahami. Interferensi ini termasuk dalam kategori interferensi leksikal, sintaksis dan kultural. Secara leksikal proses pengalihan bahasa diartikan secara harfiah, selain itu susunan kalimat bahasa Arab juga sama dengan susunan bahasa indonesai serta dalam mengalihkan bahasa tidak menyertakan rasa bahasa atau (*dzauqul lughoj*). Sebagai alternative alih bahasa seperti berikut في سورة الشعراء البيانات من أسلوب الاستفهام

4- ثم ظهر مصطلح جديد في المناقشة

Hasil terjemahan kalimat di atas terasa kaku dan kurang berterima dalam bahasa Arab. Interferensi dalam kalimat termasuk interferensi diksi. Hasil terjemah mengacu pada terjemah harfiah yang diterjemahkan apa adanya sesuai dengan kata dan susunan dalam bahasa indonesai. Sebagai alternative terjemah sebagai berikut: وظهرلنا في المناقشة

مصطلح جديد

5- حتي يكون هناك مثل هذ الحب

Hasil terjemah kalimat di atas sangat terasa pengaruh bahasa indonesai yang diarakkan, sebagaimana pemilihan kata, susunan kata sampai pada makna kalimat. Penerjemah tidak menghadirkan hasil terjemah yang berterima dan cenderung mengabaikan rasa bahasa Arab. Sebagai laternativ terjemah sebagai berikut: ويصل هذ الحب

6- معنى الجملة أعلاه هو وصف جمال

Kalimat di atas memiliki arti “Arti dari kalimat di atas adalah untuk menggambarkan keindahan”. Kasus ini serupa dengan kalimat sebelumnya bahwa dalam menerjemahkan kalimat penerjemah terkesan mengalihkan bahasa secara harfiah tanpa mempertimbangkan unsur lainnya seperti rasa bahasa, diksi, maupun sintaksisnya.

Sebagai alternative terjemah sebagai berikut: ومعنى الجملة المذكور هي تدل على وصف جمال

7- بناء على وصف الخلفية أعلاه

Kalimat di atas memiliki arti kasus serupa sebagaimana kalimat sebelumnya bahwa dalam menerjemahkan kalimat penerjemah terkesan mengalihkan bahasa secara harfiah tanpa mempertimbangkan unsur lainnya seperti rasa bahasa, diksi, maupun sintaksisnya.

Sebagai alternative terjemah sebagai berikut: بناء على الخلفية السابقة

8- فإن تركيز مشكلة البحث هذه على النحو التالي

Kalimat di atas memiliki arti “Fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut”. Kasus ini serupa dengan kalimat sebelumnya bahwa dalam menerjemahkan kalimat penerjemah terkesan mengalihkan bahasa secara harfiah tanpa mempertimbangkan unsur lainnya seperti rasa bahasa, diksi, maupun sintaksisnya.

Sebagai alternative terjemah sebagai berikut: أن تركيز هذا البحث كما يلي

9- وأهداف هذه الورقة

Kalimat di atas memiliki arti “Tujuan-tujuan penelitian ini”. Kasus ini serupa dengan kalimat sebelumnya bahwa dalam menerjemahkan kalimat penerjemah terkesan mengalihkan bahasa secara harfiah tanpa mempertimbangkan unsur lainnya seperti rasa bahasa, diksi, maupun sintaksisnya.

Sebagai alternative terjemah sebagai berikut: وأهداف هذا البحث

10- هناك العديدة من الفوائد التي

Kalimat di atas memiliki arti “Ada banyak manfaat yang”. Kasus ini serupa dengan kalimat sebelumnya bahwa dalam menerjemahkan kalimat penerjemah terkesan mengalihkan bahasa secara harfiah tanpa mempertimbangkan unsur lainnya seperti rasa bahasa, diksi, maupun sintaksisnya.

Sebagai alternative terjemah sebagai berikut: هناك فوائد كثيرة

B. Jenis-jenis Interferensi

Berikut adalah pengklasifikasi jenis-jenis interferensi dari hasil analisis data di atas:

Tabel 1.1
Jenis-jenis Interferensi

NO	Bahasa Indonesia	Kalimat Interferensi	Jenis Interferensi	Alternative kalimat
1	Pencinta puisi biasanya sulit memahami apa yang dimaksud penyair	عادة ما يجد صعوبة في فهم المقصود بالشاعر	Interferensi diksi	صعبة فهم الشاعر
2	Sebenarnya untuk memahami al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah	إن لفهم القرآن ليس شئياً سهلاً	Interferensi smantik	فهم القرآن ليس أمر سهل
3	Data penelitian ini dari uslub istifham yang terdapat dalam surat As-Syu'aro	هذا البحث عن أسلوب استفهام الواردة في سورة الشعراء	Interferensi sintaksis	في سورة الشعراء البيانات من أسلوب الاستفهام
4	Kemudian tampak istilah baru dalam diskusi	ثم ظهر مصطلح جديد في المناقشة	Interferensi sintaksis	وظهر لنا في المناقشة مصطلح جديد

5	Sampai terjadi di sana seperti cinta ini	حتى يكون هناك مثل هذا الحب	Interferensi sintaksis	ويصل هذا الحب
6	Arti dari kalimat di atas adalah untuk menggambarkan keindahan	معنى الجملة أعلاه هو وصف جمال	Interferensi sintaksis	ومعنى الجمل المذكور هي تدل على وصف جمال
7	Berdasarkan pada gambaran latar belakang masalah di atas	بناء على وصف الخلفية أعلاه	Interferensi diksi	بناء على الخلفية السابقة
8	Fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut	فإن تركيز مشكلة البحث هذه على النحو التالي	Interferensi diksi	كما يلي البحث هذا أن تركيز
9	Tujuan-tujuan penelitian ini	وأهداف هذه الورقة	Interferensi diksi	وأهداف هذا البحث
10	Ada banyak manfaat yang	هناك العديدة من الفوائد التي	Interferensi diksi	هناك فوائد كثيرة

Dilihat dari hasil analisis data dan pengklasifikasian data tampak bahwa interferensi sering kali terjadi pada jenis interferensi diksi dan sintaksis, dimana kedua interferensi ini juga berdampak pada interferensi kultur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka ditemukan dua faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa yaitu faktor kebahasaan dan faktor non -kebahasaan. Factor kebahasaan dapat dilihat dari interferensi diksi dan sintaksis. Sementara factor di luar kebahasaan terjadi akibat kurangnya menguasai kultur dan budaya bahasa Arab sehingga hasil terjemah kurang dapat berterima. Kedua hal tersebut terjadi karena pengaruh bahasa ibu yang lebih dulu dikuasainya, ketidak pahaman peserta didik sebagai pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, pengajaran bahasa yang kurang sempurna atau kurang tepat dan pengaruh lingkungan sekitar yang memakai dwi bahasa maka berpengaruh kepada interferensi pemakainya. Maka strategi domestikasi harus digunakan dalam proses menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Keduanya merupakan prosedur penerjemahan yang bertujuan untuk mengadaptasikan kata, kalimat, sampai pada istilah-istilah yang sering digunakan dalam bahasa target.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer dan Leoni Agustina. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, 1995.

Dan, Interferensi, and Integrasi Bahasa. "Kajian Sociolinguistik" 8, no. 1 (2021): 46–59.

Fatimah Djajasudarma. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: Eresco, 1993.

Mahsun M.S. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi Metode Dan Tekniknya)*, 2012.

Munip, Abdul. "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia ; Suatu Pendekatan Error Analysis." *Al-'Arabiyah* Vol. 1, no. No. 2 (2010): 1-14.

Mustofa, Muhammad Arif. "Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi Dalam Pembelajaran Maharah Al Kalam)." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 2 (2018): 144.

Thinking Arabic Translation. New York: Routledge, 2006.